

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Prestasi akademik adalah pencapaian seseorang yang diperoleh berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari aktivitas belajar (Slameto, 2015). Permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi bersifat kompleks dan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015). Faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik meliputi: kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik meliputi lingkungan pembelajaran (Slameto, 2015). Apabila faktor internal dan eksternal dimaksimalkan maka dapat meningkatkan prestasi akademik, termasuk nilai knowledge. Capaian kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis di FK UNISSULA masih rendah, bahkan paling rendah diantara 2 modul lainnya yaitu Sistem Kesehatan Nasional dan elektif (PSPK UNISSULA, 2018). Sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik berupa kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis di FK UNISSULA.

Fakultas kedokteran UNISSULA sejak tahun 2005 telah menyelenggarakan Pendidikan kedokteran menggunakan kurikulum berbasis

kompetensi dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)(Buku paduan evaluasi FK UNISSULA, 2018). Capaian prestasi akademik mahasiswa banyak ditentukan oleh faktor *self directed learning readiness* dan lingkungan pembelajaran (Sarwar dan Tarique, 2016; Meity *et al.*, 2017). Modul kegawatdaruratan medis merupakan modul yang ditempuh oleh mahasiswa FK UNISSULA di semester 7. Sebelum menempuh modul kegawatdaruratan medis mahasiswa telah mempelajari modul-modul dasar (PSPK UNISSULA, 2018). Kompetensi yang diajarkan pada modul kegawatdaruratan medis harus dikuasai oleh lulusan dokter, sehingga lulusan dokter diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan medis. Oleh karena itu, di modul kegawatdaruratan medis mahasiswa dilatih untuk belajar lebih aktif dan lebih memahami materi pengelolaan atau tatalaksana kegawatdaruratan dengan tindakan cepat dan tepat karena berhubungan dengan nyawa pasien. Laporan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di FK UNISSULA selama 2 tahun berturut-turut menunjukkan kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis fluktuatif dibawah 65%. Jumlah kelulusan pada tahun akademik 2016/2017 sebesar 62,26% dari 249 mahasiswa, dan pada tahun akademik 2017/2018 sebesar 56,17% dari 235 mahasiswa (PSPK UNISSULA, 2018). Kesuksesan PBL akan terjadi apabila mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi dan didukung dengan lingkungan pembelajaran yang baik. Jika kesiapan belajar mandiri dan lingkungan pembelajaran tidak segera dilakukan evaluasi maka perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak

tepat sasaran dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa akan terus kurang memuaskan (Sarwar dan Tarique, 2016; Meity *et al.*, 2017 ) ditandai dengan rendahnya kelulusan dan lamanya masa studi mahasiswa.

Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Penelitian Rosita *et al.*, (2015) pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2012 terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi akademik yang dilihat dari IPK (koefisien korelasi 0,44;  $p=0,0001$ ), dan 22,5% IPK dipengaruhi oleh IQ. Penelitian Saputra *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa SDLR berkorelasi positif dengan prestasi belajar pada mahasiswa FK UNILA blok *learning skill*, walaupun kekuatan korelasi lemah ( $r=0,29$ ;  $p=0,003$ ).SDLR juga berhubungan dengan performa dalam mengikuti proses tutorial PBL pada mahasiswa angkatan 2015 FK UNILA (Mahardika, 2017). Penelitian Anisah *et al.*,(2016) di FK UPNVJ menunjukkan lingkungan pembelajaran berpengaruh secara signifikan ( $r=0,22$ ;  $p=0,028$ ) terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat 3, namun tidak pada mahasiswa tingkat 2 dan 4. Lingkungan pembelajaran terbukti mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, perkembangan perilaku pembelajar, dan pencapaian tujuan suatu institusi (Wayne, 2013; Mayya, 2004; Sarwar dan Tarique, 2016).

Perlu segera dilakukan upaya evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan nilai knowledge pada modul kegawatdaruratan medis pada mahasiswa angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019 Fakultas

Kedokteran UNISSULA. Faktor-faktor yang diteliti adalah IPK, *self directed learning readiness*, dan lingkungan pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah IPK, *self directed learning readiness*, dan lingkungan pembelajaran mempengaruhi kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan nilai knowledge pada modul kegawatdaruratan medis pada mahasiswa program studi pendidikan kedokteran angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019 di Fakultas Kedokteran UNISSULA.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Mengetahui pengaruh IPK terhadap kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis.
- 1.3.2.2. Mengetahui pengaruh *self directed learning readiness* terhadap kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis.

1.3.2.3. Mengetahui pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis.

1.3.2.4. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya kajian bidang ilmu kedokteran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan nilai knowledge modul kegawatdaruratan medis, khususnya pada pendidikan kedokteran yang menggunakan metode PBL.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan bahan masukan kepada Fakultas Kedokteran UNISSULA dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.